

Analisa Kebijakan Presiden Abdurrahman Wahid Untuk Membuka Hubungan Diplomatik Dengan Israel Dalam Upaya Peduli Perdamaian Palestina-Israel

Suhartiningtyas – 071012077

Program Studi S1 Hubungan Internasional, Universitas Airlangga

ABSTRAK

Persoalan Palestina-Israel yang berkepanjangan dan menggelarkan konflik kekerasan yang demikian serius telah berhasil menyita perhatian dunia. Berbagai kritik dan saran bagi keduanya untuk perdamaian terus mengalir. Termasuk reaksi Presiden Indonesia Abdurrahman Wahid dalam menanggapi hal ini. Presiden Wahid dapat dikatakan sebagai salah satu tokoh yang demikian hirau dengan persoalan Palestina-Israel. Berbagai upaya terus beliau jalankan demi membangun gagasan publik terkait pembebasan Palestina baik semasa beliau menjabat menjadi Presiden Republik Indonesia maupun tidak. Satu hal yang kemudian akan menjadi pembahasan selanjutnya adalah mengenai gagasan Presiden Wahid untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel setelah sekian lama Republik Indonesia menutup diri untuk itu. Mungkinkah Presiden Wahid berjalan berdasarkan keyakinan pribadi atau pemikiran yang benar-benar rasional untuk memilih suatu pilihan demi hasil yang lebih baik dan mampu memberi kebaikan bagi lebih banyak pihak.

Kata-kata kunci: gagasan, kebijakan, hubungan diplomatik, perdamaian

Prolonged conflict of Palestine-Israel which pictures irrefutable and intense violence has been sipping the eyes of international community. Critiques and kind suggestions were flowing relentlessly toward this matter. It includes the reaction from The President of Indonesia, Abdurrahman Wahid. President Wahid could be said as one of popular figures who concerned on this conflict thoroughly. Any attempts were cultivated by him to gain public opinion on Palestine acquittal during his term of office even after he finished it. A noteworthy explanation lies on how President Wahid finally deciding to open formal relations between Indonesia and Israel after ideas of this relations bonding was against by most Indonesians. Was it possible that President Wahid take the decision based on his individual reasoning or based on rational considerations to choose the right choice to create a better settlement and could be able to provide satisfaction to all of involved parties?

Keywords: idea, policy, diplomatic relation, peace

Prinsip Indonesia dan Prinsip Abdurrahman Wahid

Sejak kemerdekaan Israel tahun 1948, Indonesia tidak menjalin hubungan diplomatik dengan Israel tiba-tiba dikejutkan oleh gagasan Presiden Abdurrahman Wahid (1999-2001) yang berniat untuk membuka hubungan dengan Israel. Lebih tepatnya ajakan Presiden Wahid terhadap segenap rakyat Indonesia untuk memikirkan kembali betapa penting menjalin hubungan dengan Israel. Tanpa berpikir panjang jelas kebijakan ini mendapat reaksi keras dari rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Terlebih mengenai keterkaitan Israel dengan konflik Palestina-Israel yang berkepanjangan. Berbagai pendapat dari berbagai kalangan mulai mencuat menanggapi isu ini.

Secara nomatif Indonesia dalam menjalankan politik luar negerinya selalu berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 yang mejadi landasan konstitusinya. Terkait dengan ketiadaan hubungan diplomatik dengan Israel, Indonesia berdasarkan pada isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) pada alinea pertama yang menyatakan:

“Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan dan peri-keadilan.”¹

Berdasarkan pada penggalan konstitusi yang menjadi dasar segala perundang-undangan di Indonesia tersebut, maka telah cukup jelas sebagai landasan mengapa Indonesia tetap bertahan untuk tidak membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Hal ini terkait dengan pendudukan yang dilakukan Israel atas tanah Palestina yang mana hal tersebut dinilai Indonesia termasuk pada suatu bentuk “penjajahan”. “Sehingga kalau Indonesia membuka hubungan dengan Israel, dianggap sama saja dengan menjustifikasi dan melegitimasi penjajahan Israel terhadap bangsa Palestina, maka secara otomatis merupakan suatu pelanggaran terhadap prinsip-prinsip konstitusional.”²

Sedikit penjabaran mengenai persoalan Palestina-Israel yang mempengaruhi politik luar negeri Indonesia adalah berawal dari dari keputusan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 29 Nopember 1947 dalam sebuah resolusi terkait pembagian wilayah

¹ Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

² Mawardin. 2011. *Prospek Hubungan Bilateral Indonesia-Israel Dalam Perspektif Ekonomi Politik* Hal 51-52 Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1401> [Diakses pada: 19 Maret 2013]

Palestina. Resolusi yang dikenal dengan Resolusi 181 ini menghasilkan suatu keputusan partisi bahwa tanah Palestina dibagi dalam dan untuk tiga bagian, yakni wilayah Arab Palestina, wilayah Israel, dan wilayah Yerusalem. Pembagian ini menimbulkan reaksi keras dari bangsa Palestina karena merasa tidak mendapat keadilan dari resolusi tersebut. Bangsa Yahudi yang hanya terdiri dari sepertiga dari jumlah penduduk mendapatkan wilayah yang lebih besar apabila dibandingkan dengan yang diperoleh bangsa Palestina yang menjadi bagian mayoritas.³ Berkebalikan dengan bangsa Palestina, Israel yang dikuasai bangsa Yahudi menerima resolusi tersebut. Berdasarkan pada hasil resolusi tersebut, bangsa Yahudi kemudian memproklamasikan kemerdekaannya sebagai negara Israel pada 14 Mei 1948.⁴ Demi memperkuat kekuatannya sebagai negara yang baru lahir, Israel mengagendakan untuk terus memperluas wilayah kedaulatannya. Israel mengkonsentrasikan pada perebutan seluruh wilayah Palestina. Israel percaya bahwa tanah Palestina merupakan tanah yang dijanjikan oleh Tuhan yang mereka yakini. Oleh karenanya wilayah Palestina tetap harus dipertahankan sebagai bagian dari milik mereka.⁵ Israel melakukan berbagai penindasan terhadap bangsa Palestina yang bertujuan utama memperebutkan Semenanjung Barat (*West Bank*) dan Jalur Gaza (*Gaza Strip*).

Berbagai negosiasi dan mediasi banyak dijalankan oleh banyak pihak demi mengakhiri konflik Palestina-Israel. Seperti misalnya Perjanjian Madrid pada tahun 1991,⁶ *Oslo Agreement I* pada tahun 1993,⁷

³ S. Marwah. 2012. *Signifikansi Negosiasi dalam Penyelesaian Konflik Israel Palestina*. Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id> [diakses pada: 4 Maret 2013]

⁴ Paul Findley. 1993. *Facing the Fact about the U.S. Israeli Relationship*. Terjem. Rahmani Astuti. New York: Lawrence Hill Books. Hal.39

⁵ Agus Sriyono. At.al. 2004. *Hubungan Internasional: Percikan Pemikiran Diplomat Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 113

⁶ “Yang perlu diperhatikan pada Konferensi Madrid tersebut adalah keberhasilan dalam pelaksanaan perundingan bilateral antara Israel dan Palestina, dalam artian untuk pertama kali mereka duduk bersama dan bernegosiasi secara langsung.” (Marwah, 2012: 63) dalam *Signifikansi Negosiasi dalam Penyelesaian Konflik Israel Palestina*. Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id> [diakses pada: 4 Maret 2013]

⁷ Marwah (2012: 64) dalam *Signifikansi Negosiasi dalam Penyelesaian Konflik Israel Palestina* menyebutkan bahwa dalam persetujuan Oslo setidaknya disepakati tiga ketentuan, yakni: pembagian Jalur Gaza dan Tepi Barat dalam tiga zona, di bawah kendali Palestina, di bawah kendali Israel, dan di bawah kendali Palestina dan Israel; Penandatanganan *Letters of Mutual Recognition* oleh kedua belah pihak; Pembentukan pemerintahan Palestina yang mandiri di Jalur Gaza. Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id> [diakses pada: 4 Maret 2013]

Kesepakatan Kairo pada tahun 1994,⁸ *Oslo Agreement II*,⁹ Perjanjian Hebron pada tahun 1997,¹⁰ Memorandum *Wye River* pada tahun 1998,¹¹ dan sebagainya.¹² Kendati berbagai solusi telah diajukan, ketegangan antara kedua belah pihak tidak juga mengalami kemajuan ke arah damai. Konflik dan kekerasan di antara Palestina dengan Israel terus berlanjut mengiringi berbagai negosiasi yang juga terus dijalankan.

Fakta mengenai hubungan konflik Palestina-Israel yang tidak sedikit membawa pertumpahan darah dan korban jiwa maupun materi. Terutama dalam bahasan ini adalah terhadap rakyat Palestina. Kenyataan yang memperlihatkan Palestina sebagai pihak yang tertindas menuai keprihatinan internasional untuk itu. Salah satu fakta yang cukup menarik adalah mengenai keprihatinan Abdurrahman Wahid dalam persoalan yang mewarnai hubungan Palestina dengan Israel.

Keprihatinan Abdurrahman Wahid diwujudkan dalam berbagai tumpahan gagasannya melalui berbagai media mengenai kepeduliannya pada Palestina. Hal ini bisa jadi diartikan sebagai dukungan moral bagi kebebasan Palestina. Konflik Palestina-Israel yang demikian dalam dan berkepanjangan tentunya sangat mempengaruhi hubungan antara dua negara tersebut, juga tidak dapat dipungkiri telah menyita perhatian internasional. Termasuk secara langsung maupun tidak langsung telah mengubah tatanan negara-negara dalam membangun hubungan baik dengan Palestina maupun Israel –misalnya seperti sikap Indonesia terhadap Israel yang menjadi bahasan di sini. Gagasan yang disampaikan oleh Presiden Abdurrahman Wahid untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel menyulut reaksi keras dari berbagai kalangan dalam negeri. Berdasarkan ini, maka telah jelas bahwa kebijakan yang disampaikan oleh Presiden Wahid tidak mewakili representasi mayoritas rakyat yang mendukung negara untuk tidak membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Kendati terlihat cukup janggal dan sukses membuat suatu keterkejutan masal, akan tetapi

⁸ Perjanjian Kairo dapat dikendalikan secara efektif dengan mampu mengendalikan sebagian besar Jalur Gaza serta wilayah Jericho dan sekitarnya untuk kepentingan otoritas Palestina. Sedangkan Israel mengendalikan perbatasan dari pemukiman Yahudi di Jalur Gaza (Marwah, 2012: 65)

⁹ Sebagai kelanjutan dari Oslo I yang macet. Kesepakatan Oslo II berusaha menegaskan kembali isi perjanjian Oslo I. (Marwah, 2012: 66)

¹⁰ Inti dari Perjanjian Hebron adalah penarikan mundur pasukan Israel di pelosok Tepi Barat. (Marwah, 2012: 67-68)

¹¹ Melanjutkan Perjanjian Oslo II yang sempat tersendat. (Marwah, 2012: 68)

¹² Di antaranya seperti perundingan *Camp David* pada pertengahan tahun 2000; *Road Map Peace* pada tahun 2002; *Memorandum Sharm el-Sheikh*; Pertemuan Washington

sesungguhnya kebijakan yang dibuat oleh Presiden Wahid bukan merupakan tanpa alasan. Di balik sekedar membuka pintu yang sekian lama tertutup di antara dua negara, terdapat agenda yang besar di baliknya.

Tindakan Presiden Wahid berdasarkan pada teori pilihan rasional oleh James S. Coleman dijelaskan sebagai tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.¹³ Pada perspektif terhadap Israel, Presiden Wahid tidak dapat memungkiri bahwa Israel merupakan bangsa yang benar-benar hebat. Oleh karenanya dapat dikatakan sebagai satu kerugian bagi Indonesia apabila Indonesia tetap menolak berhubungan dengan Israel. Bahwa Indonesia seharusnya tidak hanya mengkritik kejahatan dan kebiadaban kaum zionis Israel terhadap Palestina saja, tetapi juga mencontoh nilai-nilai positif yang dimiliki Israel, khususnya dalam aspek pendidikan.¹⁴

Dukungan Abdurrahman Wahid untuk Palestina

Abdurrahman Wahid sebelum, semasa, atau pasca kedudukannya sebagai Presiden dikenal sebagai tokoh yang demikian peduli akan persoalan Palestina-Israel. Persoalan Hak Azasi Manusia (HAM) menjadi pertimbangan-pertimbangan dalam menjalankan berbagai tindak kepeduliannya. Dibuktikan dalam berbagai pernyataannya yang menyiratkan dan menyuratkan terkait dorongan untuk segera mengambil langkah untuk perdamaian Palestina-Israel. Terlebih

¹³ *Rational Choice Theory* berada dalam ranah pemikiran Sosiologi dengan tokoh pemikir James S Coleman. Anon. t.t. *Teori Pilihan Rasional*. Tersedia pada: <http://www.psychologymania.com/2012/11/teori-pilihan-rasional.html> [Diakses pada: 19 Maret 2013]

¹⁴ Muhammad Ibrahim Hamdani. 2012. *Peran KH Abdurrahman Wahid dalam Misi Perdamaian Israel-Palestina (Bagian I)* Tersedia pada: <http://polhukam.kompasiana.com/politik/2012/12/27/2/519235/peran-kh-abdurrahman-wahid-dalam-misiperdamaian-israel-palestina-bagian-i.html> [Diakses pada: 20 Maret 2013]

tindakannya yang mengungkapkan gagasan untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel demi menjadi penengah konflik kekerasan Palestina-Israel yang berkepanjangan. Pada suatu wawancara oleh seorang pejabat senior Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat dalam bidang advokasi Anti-semitism untuk kawasan Timur Tengah dengan Abdurrahman Wahid di kantor PBNU¹⁵, diantaranya disodori pertanyaan sebagaimana berikut. ““Apa sebaiknya yang harus dilakukan untuk mencapai perdamaian Israel-Palestina saat ini?” Gus Dur pun dengan tegas langsung menjawab *to the point* (ke pokok persoalan): “Tegakkan keadilan dan berikan hak-hak Palestina kepada mereka, baru bicarakan perdamaian!””¹⁶ Hal ini cukup membuktikan bahwa penegakan keadilan terkait pemberian apa yang menjadi hak Palestina merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya perdamaian antara Palestina-Israel.

Pada kutipan pernyataan lain misalnya:

“... Meminta pihak Palestina Hamas maupun Fatah dan Israel kembali ke meja perundingan. Jika tidak, jumlah rakyat tak berdosa yang menjadi korban perang akan semakin banyak. Keduanya harus berunding dan bernegosiasi. Jika tidak, rakyat Palestina akan habis karena mesin perang Israel itu jauh di atas mesin perang Palestina. Saya nge-blok rakyat Palestina, karena itu saya tidak tega melihat mereka jadi korban perang. Kasihan mereka.”¹⁷

Sedangkan dalam bentuk tindakan konkret, salah satunya adalah keterlibatan Gus Dur dalam pembentukan komisi tiga agama (Islam, Kristen, Yahudi) demi mengupayakan percepatan perdamaian Palestina-Israel. Kesepakatan tersebut dicapai pada pertemuan informal di Bordeaux, Paris. Gus Dur merupakan satu dari beberapa tokoh yang dipercaya mewakili dunia Islam bersama Choiri Jambek dari Jordania dan Syekh Sulaiman, Imam Masjid Legend Park London. Pertemuan tersebut dianggap sebagai suatu babak baru dalam penyelesaian konflik Palestina-Israel. Tugas utama komisi tiga agama adalah memberi berbagai masukan terkait percepatan pencapaian perdamaian. Komisi tiga agama juga bertugas merumuskan segala materi yang akan menjadi

¹⁵ Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

¹⁶ Wawancara tersebut disaksikan oleh Ahmad Suaedy, Direktur Eksekutif The WAHID Institute dalam Muhammad Ibrahim Hamdani. 2012. *Peran KH Abdurrahman Wahid dalam Misi Perdamaian Israel-Palestina (Bagian I)* Tersedia pada: <http://polhukam.kompasiana.com/politik/2012/12/27/2/519235/peran-kh-abdurrahman-wahid-dalam-misiperdamaian-israel-palestina-bagian-i.html> [Diakses pada: 20 Maret 2013]

¹⁷ Pernyataan Gus Dur dalam Duta, Sabtu, 10 Januari 2009 dalam M. Rofiq Madji. 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng Hal. 45

bahasan mereka, termasuk pula suatu saat nanti akan berunding dengan Hamas, yang hingga saat ini masih berperang dengan tentara Israel.¹⁸

Menurut Gus Dur, pihak konservatif Israel adalah penyebab kekerasan dalam konflik Palestina-Israel. “Segala tindak kekerasan yang dilakukan kaum konservatif Israel tidak akan pernah bisa menyelesaikan konflik di sana”¹⁹ Bahwa penyelesaian permasalahan melalui jalan kekerasan hanya akan mengarahkan Palestina dan Israel pada kehancuran. Serta yang paling penting bahwa serangan tersebut merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia terutama bagi rakyat Palestina yang menjadi korban kekerasan dan prinsip-prinsip perdamaian yang sedang diusahakan di kawasan Timur Tengah. Bahwa tindak Israel atas Palestina merupakan tindakan yang tidak dilandasi oleh rasa keadilan.²⁰ Gus Dur bahkan dalam sangat ekstrem dalam menilai sikap Israel. Dalam salah satu pernyataannya “Beberapa waktu lalu saya katakan kepada ribuan warga Yahudi Amerika Serikat di Los Angeles, jika pemerintah Israel ingin diakui sebagai negara yang berdaulat, mestinya Israel juga harus mengakui Palestina sebagai negara yang merdeka.”²¹

Gus Dur terbukti sangat peduli dengan konflik Palestina-Israel yang berkepanjangan, termasuk pula kepeduliannya terhadap pembebasan bangsa Palestina. Akan tetapi pada sisi lain dalam menyikapi ketiadaan hubungan diplomatik Indonesia-Israel, Gus Dur malah berpihak kepada Israel. Bahwa pertentangan Arab-Israel serta prasangka tentang permusuhan Islam-Yahudi tidak seharusnya menghalangi Indonesia untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel. “Mengapa? Dengan yang atheis (RRC, Uni Soviet, dan Kuba) saja kita mengadakan hubungan diplomatik, dengan yang sama-sama ber-Tuhan, meski perkara konsep lain-lain, kok tidak. Ini kan aneh”²²

¹⁸ Jawa Pos, t.t. *Tokoh Dunia Bentuk Komisi 3 Agama* dalam dalam M. Rofiq Madji, 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng Hal. 73-74.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid. Hal. 46.

²¹ Ibid.

²² Dinyatakan Gus Dur pada Seminar Sehari Menuju Terbukanya Hubungan Diplomatik Indonesia Israel yang diselenggarakan Perhimpunan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Yogyakarta di Balai Utari Gedung Mandala Bhakti Wanita Tama Yogyakarta, Senin (26/6) malam sebagaimana diberitakan oleh Surya, Selasa, 27 Juni 1995. *Soal Hubungan Indonesia-Israel. Gus Dur: Terlambat, Jika Tak Segera Ambil Sikap* dalam M. Rofiq Madji, 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng Hal. 89.

Bahkan Indonesia akan melukai komitmen bangsa yang selama ini dipegang teguh apabila tidak segera mengambil sikap. Hal ini mengingat semakin membaiknya hubungan Israel dengan beberapa negara di kawasan Timur Tengah dewasa ini. Meski hubungan tidak resmi dalam hubungan diplomatik, hubungan seperti pembukaan atase perdagangan atau pengiriman mahasiswa-mahasiswa untuk belajar di Israel telah dijalankan. Apabila Indonesia tetap diam menutup hubungan, maka akan sama artinya dengan mengusik komitmen bangsa Indonesia dalam melaksanakan tujuannya yang berkait dengan tujuan pelaksanaan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.²³ Terlebih posisi Indonesia sebagai salah satu pemrakarsa Gerakan Non Blok yang seharusnya memberi panutan kepada anggota lain bahwa pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel adalah semata-mata demi kepentingan ekonomi dan politik GNB secara umum, di samping kepentingan nasional Indonesia yang seharusnya diutamakan di atas segalanya.²⁴

Analisa Sikap Abdurrahman Wahid

Bagi suatu penelitian dalam studi Hubungan Internasional penting untuk menggunakan peringkat analisis (*Level of Analysis*) dalam menganalisa perilaku-perilaku dan berbagai fenomena dalam berhubungan internasional. *Level of Analysis* setidaknya berperan sebagai alat penganalisa perilaku negara dalam berhubungan internasional; sebagai kerangka dasar dalam melihat dan menganalisis kebijakan luar negeri dan atau sebagai alat pembanding kebijakan luar negeri yang berbeda yang ditempuh oleh negara-negara; level dalam memahami fenomena untuk menginterpretasikan kebijakan-kebijakan yang berbeda; untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara; sebagai apa yang dilihat dan apa yang dipergunakan untuk melihat suatu perilaku dan fenomena.²⁵ *Level of Analysis* dalam Hubungan Internasional secara keseluruhan dibagi menjadi lima tingkat analisa, yakni: 1.) Perilaku individu, yang fokus kajiannya adalah sikap beserta perilaku tokoh-tokoh utama pengambil keputusan –seperti misalnya kepala pemerintahan, menteri luar negeri,

²³ Ibid. Hal. 90.

²⁴ Ibid.

²⁵ Berdasarkan kuliah Perbandingan Politik Luar Negeri semester gasal TA 2012/2013 prodi Ilmu Hubungan Internasional FISIP, Unair pada Kamis, 20 September 2012

kepala militer, dan sebagainya. 2.) Perilaku kelompok atau grup; 3.) Negara-bangsa; 4.) Pengelompokan negara; 5.) Sistem internasional.²⁶

Dalam tulisan ini menggunakan Level of Analysis individu dengan memaparkan berbagai hal yang berhubungan dengan karakter individu Presiden Wahid terhadap keterkaitan dengan pengemukaan gagasan pembukaan hubungan diplomatik Indonesia-Israel. Level of Analysis individu memberikan pemahaman umum yang cukup sederhana, yakni fokus pada pengambil keputusan individu, bagaimana seseorang memutuskan dan persepsi dan mispersepsi apa yang dia pegang.²⁷ Secara lebih detail, fokus Level of Analysis individu adalah pemimpin dan para pengambil keputusan dalam usaha untuk menjelaskan politik luar negeri. Dengan asumsi dasar bahwa individu membentuk course of history karena pilihan dan tujuan mereka di dorong oleh course of events. Sedangkan scope dari Level of Analysis individu adalah personaliti atau perspektif. Fokus utama dari personalitas adalah traits, beliefs, dan values yang merupakan faktor penjelas dari tujuan politik luar negeri dan ketiga fokus diatas menjadi ukuran kualitas seorang individu sebagai pengambil keputusan.²⁸

Penjelasan individu penulis jelaskan dengan peran Abdurrahman Wahid sebagai individu yang berpengaruh kuat dalam gagasan pemikiran pembukaan hubungan Indonesia dengan Israel. Bahwa Abdurrahman Wahid merupakan tokoh yang sangat peduli dengan hubungan Indonesia-Israel. Pada puncaknya ketika beliau menjabat sebagai Presiden RI yang menggagas hubungan diplomatik dan kemudian meresmikan hubungan bisnis dan dagang melalui Surat Keputusan Menperindag No.23/MPP/01/2001 tertanggal 10 Januari 2001 yang melegalkan hubungan bisnis dan dagang antara Republik Indonesia dengan Israel.²⁹ Dimana Keputusan Menperindag tersebut bagai sebuah

²⁶ Perilaku kelompok atau grup, yang menjadi fokus kajian utama adalah mengenai perilaku-perilaku berbagai kelompok atau organisasi yang memiliki keterlibatan dalam aktivitas berhubungan internasional. 3.) Negara-bangsa, yang fokus pada kajian proses pembuatan dan penetapan keputusan mengenai hal yang berkaitan dengan aktivitas hubungan internasional, yakni perjalanan politik luar negeri suatu negara-bangsa sebagai satu kesatuan yang utuh. 4.) Pengelompokan negara, yakni dijelaskan sebagai gabungan negara-negara dalam sebuah grup atau organisasi untuk suatu kepentingan tertentu. Kajiannya fokus pada berbagai pengelompokan negara baik pada tingkatan regional ataupun global. Pengelompokan tersebut dapat berupa aliansi, kelompok ekonomi dan perdagangan, dan sebagainya. 5.) Sistem internasional yang berfokus pada kajian sistem internasional itu sendiri. Yakni terkait segala dinamika dalam system internasional yang membentuk perilaku aktor-aktor dalam berhubungan internasional, dalam Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

²⁷ Laura Neack. 2008. *The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*. Plymouth: Rowman & Littlefield Publishers. Ch.2&3, Ch.4.

²⁸ Marijke Breuning. 2007. *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. New York: Palgrave MacMillan. Ch.2-3, Ch.4.

²⁹ Nuim Hidayat. 2012. *Hubungan Indonesia-Israel dan Bagaimana Sikap Kita Seharusnya* [online] Tersedia pada: <http://www.muslim-menjawab.com/2012/11/hubungan-indonesia-israel-dan-bagaimana.html> diakses pada: 5 Desember 2013

pembukaan bagi jabatan hubungan Indonesia-Israel. Adanya Indolink sebagai penghubung bisnis dan dagang Indonesia-Israel dan masuknya banyak investasi Israel di Indonesia merupakan prestasi ekonomi Indonesia-Israel dalam ketiadaan hubungan diplomatik di antaranya.

Sejauh ini bagaimana penulis menggambarkan peran individu Abdurrahman Wahid adalah sebagai pioneer dalam membuka wacana dan praktis hubungan antara Indonesia-Israel. Wahid merupakan tokoh yang sesuai ditempatkan perannya sebagai representasi individu yang mempunyai peran penting dalam penyumbang kemajuan hubungan Indonesia-Israel. Sumbangan Wahid merupakan pijakan bagi banyak pihak yang pro Israel untuk semakin “berani” mendekati diri kepada Israel. Terlebih untuk para pelaku ekonomi yang mampu memperoleh keuntungan lebih apabila Indonesia menjalin hubungan dengan Israel. Latar belakang dan alasan Wahid menyampaikan gagasan untuk membuka hubungan diplomatik Indonesia dengan Israel pun tidak dapat diabaikan begitu saja dari segala bentuk pertimbangan rasionalitas bagi Indonesia untuk mengatakan “Iya” atau tetap “Tidak” bagi Israel.

Keuntungan Nasional Indonesia Atas Israel

Kendati hubungan politis Indonesia-Israel selalu memanas, tidak demikian bagi hubungan perekonomian. Terbukti dari data-data Kementerian Perdagangan yang menyebutkan bahwa neraca perdagangan Indonesia-Israel cukup positif, yakni pada tahun 2007 total perdagangan Indonesia-Israel mencapai USD 124.100 dan pada tahun 2008 meningkat menjadi USD 116,4 juta. Pada tahun 2009, total perdagangan di antara keduanya mencapai USD 91,613 juta dan pada tahun 2010 kembali meningkat menjadi USD 117,5 juta. Data tahun 2011 menunjukkan USD 69,6 juta, dan hingga pertengahan tahun 2012 telah mencapai USD 79 juta.³⁰

³⁰ Wisnoe Moerti, 2012. Bagaimana hubungan dagang Indonesia-Israel terjalin? [online] Tersedia pada: <http://www.merdeka.com/uang/bagaimana-hubungan-dagang-indonesia-israel-terjalin.html> diakses pada: 13 Desember 2013

**NERACA PERDAGANGAN
INDONESIA dengan ISRAEL
Periode: 2008 - 2013**

(Nilai : Ribu US\$)

Uraian	2008	2008	2010	2011	2012	Trend(%) 2008-2012	Jan-Agu		Perub.(%) 2013/2012
							2012	2013	
TOTAL PERDAGANGAN	116.49 9,6	91.613 ,1	117.57 9,6	170.62 1,3	197.97 8,1	18,32	135.80 7,4	108.27 2,6	-20,27
MIGAS	0,0	0,0	0,0	102,0	0,0	0,00	0,0	21,2	0,00
NON MIGAS	116.49 9,6	91.613 ,1	117.57 9,6	170.51 9,3	197.97 8,1	18,32	135.80 7,4	108.25 1,4	-20,29
EKSPOR	94.376, 4	78.012 ,6	107.75 4,9	159.61 0,6	183.95 6,5	22,76	127.21 5,8	99.000, 1	-22,18
MIGAS	0,0	0,0	0,0	102,0	0,0	0,00	0,0	21,2	0,00
NON MIGAS	94.376, 4	78.012 ,6	107.75 4,9	159.50 8,6	183.95 6,5	22,75	127.21 5,8	98.978, 9	-22,20
IMPOR	22.123, 2	13.600 ,5	9.824,8	11.010, 7	14.021, 6	-10,62	8.591,6	9.272,5	7,93
MIGAS	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00	0,0	0,0	0,00
NON MIGAS	22.123, 2	13.600 ,5	9.824,8	11.010, 7	14.021, 6	-10,62	8.591,6	9.272,5	7,93
NERACA PERDAGANGAN	72.253, 2	64.412 ,1	97.930, 1	148.59 9,8	169.93 4,8	29,00	118.62 4,3	89.727, 6	-24,36
MIGAS	0,0	0,0	0,0	102,0	0,0	0,00	0,0	21,2	0,00
NON MIGAS	72.253, 2	64.412 ,1	97.930, 1	148.49 7,8	169.93 4,8	28,99	118.62 4,3	89.706, 4	-24,38

Sumber: BPS, *Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade*³¹

Data impor yang menjadi bagian data tersebut misalnya adalah masuknya dua jenis buah impor dari Israel, bahwa per 7 Agustus 2012,

³¹ Neraca perdagangan dengan Negara mitra dagang [online] Tersedia pada: <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=144> diakses pada: 29 Nopember 2013

pada Juni 2012, sebanyak 20,6 ton kurma asal Israel masuk Indonesia dengan nilai US\$ 191.300. Sedangkan jeruk shantang masuk pada April 2012 sebanyak 0,666 ton dengan nilai US\$ 709.³² Meski hal tersebut tidak seberapa dibanding dengan jumlah produk Israel yang beredar di pasaran yang meliputi barang-barang perlengkapan kebutuhan rumah tangga sehari-hari, jasa penyediaan makanan dan minuman, peralatan telekomunikasi, dan sebagainya.

Sejarah terbentuknya hubungan dagang Indonesia-Israel diawali dari gagasan seorang pengusaha Israel Steve Stein. Meski selalu mendapat penolakan dari Indonesia sebagai negara penduduk muslim terbesar di dunia, Stein tidak pernah berhenti memperjuangkan gagasannya terwujud. Tahun 1992 merupakan tahun pertama kali Stein tiba di Jakarta untuk memulai ekspansi ekonominya dengan strategi melakukan pendekatan dengan semua pihak.³³ Lima tahun setelahnya, buah manis diperoleh Stein dengan dipilihnya ia menjadi konsultan bagi Asuransi Jasindo, perusahaan asuransi milik pemerintah. Serta ditugaskan untuk membuka hubungan dagang dan investasi di antara kedua negara.³⁴

Pasca reformasi, Menteri Perindustrian dan Perdagangan pada masa itu, Muhammad Jusuf Kalla memutuskan untuk mencabut larangan hubungan dagang secara langsung antara perusahaan swasta Indonesia dengan Israel. Keputusan tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Menperindag bernomor 26/MPP/Kep/11/2000 tertanggal 1 Pebruari 2000.³⁵ Setahun kemudian Menteri Perindustrian dan Perdagangan selanjutnya, Luhut Binsar Pandjaitan membenarkan pencabutan tersebut yang kemudian dipertegas dengan Surat Keputusan Menperindag No.23/MPP/01/2001 tertanggal 10 Januari 2001 yang

³² Hari Yusuf, 2012. Masuknya buah asal Israel dipersoalkan, pemerintah diminta tertib [online] Tersedia pada: <http://suarapengusaha.com/2012/08/13/masuknya-buah-asal-israel-dipersoalkan-pemerintah-diminta-tertib/> diakses pada: 19 Desember 2013

³³ Pernyataan Steve Stein kepada The Jerusalem Post, Agustus 2010 “Saya memulai dengan sebuah visi mencoba membuat perbedaan. Mencoba mengubah pandangan dengan mendekati semua pihak” dalam Faishal Assegaf, 2013. Berjabat tangan lewat hubungan dagang [online] Tersedia pada: <http://www.merdeka.com/khas/berjabat-tangan-lewat-hubungan-dagang-lobi-zionis-di-indonesia-2.html> diakses pada: 13 Desember 2013

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

melegalkan hubungan bisnis dan dagang antara Republik Indonesia dengan Israel.³⁶

Surat Keputusan Menperindag No.23/MPP/01/2001 tertanggal 10 Januari 2001 membidani berdirinya Indolink pada tahun 2004 yang merupakan perusahaan ekspor-impor yang menghubungkan kerja sama Indonesia-Israel. Bahwa visi dan misi Indolink adalah membantu pengusaha antar dua negara untuk menjamin kerja sama strategis dan saling menguntungkan. Indolink mengambil peran sebagai agen bisnis perusahaan Indonesia di Israel yang memberi layanan menyeluruh bagi importir dan distributor Indonesia yang tertarik untuk bekerja sama dengan supplier dari Israel, mulai dari peninjauan produk, negosiasi harga, perjanjian kerja sama, hingga transaksi.³⁷ Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, Indolink bahkan menyediakan jasa penerjemah, layanan pendampingan dengan rekanan Israel, pelatihan bahasa Ibrani, persiapan pertemuan bisnis dengan kolega Israel, dan sebagainya.³⁸

Hubungan Indonesia-Israel dalam aspek perdagangan merupakan bentuk hubungan yang sangat strategis. Israel menilai Indonesia sebagai suatu pasar ekonomi yang sangat potensial di Asia. Indonesia memiliki wilayah yang sangat subur, sumber daya alam untuk keperluan produksi yang melimpah, memiliki wilayah yang luas, dan menduduki peringkat empat penduduk padat di dunia. Sedangkan Indonesia menilai Israel sebagai suatu negara yang mampu memenuhi segala bentuk kebutuhan Indonesia melalui industri modern dalam berbagai bidang: Agrikultur yang meliputi produksi sayuran, kentang, gandum, citrus, dan hasil ternak; Industri yang meliputi industri kimia, pertahanan, penerbangan, manufaktur, dan berlian.

Pada tahun 2006, Kamar Dagang dan Industri Indonesia berkunjung ke Israel dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian ekonomi dua negara oleh Ketua KADIN Indonesia Mohammad Hidayat.

³⁶ Nuim Hidayat, 2012. Hubungan Indonesia-israel dan bagaimana sikap kita seharusnya [online] Tersedia pada: <http://www.muslim-menjawab.com/2012/11/hubungan-indonesia-israel-dan-bagaimana.html> diakses pada: 5 Desember 2013

³⁷ Wisnoe Moerti, 2012. Bagaimana hubungan dagang Indonesia-Israel terjalin? [online] Tersedia pada: <http://www.merdeka.com/uang/bagaimana-hubungan-dagang-indonesia-israel-terjalin.html> diakses pada: 13 Desember 2013

³⁸ Anon, 2009. Jejak hubungan gelap Indonesia-israel [online] Tersedia pada: <http://www.muslimdaily.net/features/4602/jejak-hubungan-gelap-indonesia-israel#.Uqph1Zhlfr> diakses pada: 13 Desember 2013

Kunjungan tersebut semakin meyakinkan bahwa telah terjadi hubungan yang intensif antar kedua negara di sektor perdagangan. Terlihat juga dari data volume perdagangan Indonesia-Israel selama tahun 2005 yang telah mencapai angka 154 juta dollar. Dari nilai tersebut, Israel hanya mengekspor 14 juta dollar, sedangkan Indonesia mengekspor 140 juta terutama untuk jenis komoditas karet, barang elektronika, dan bahan-bahan plastik.³⁹

Israel pun masih terus memantau dan mengincar berbagai proyek penting di Indonesia, seperti misalnya budi daya tanaman jarak pagar di Kupang, Nusa Tenggara Timur untuk keperluan pengembangan bahan bakar nabati dengan investasi Rp 6 trilyun dari Merhav Group sebagai kelompok pengusaha swasta Israel; Proyek pembangunan PLT-Geothermal di kawasan Sumatera yang diperkirakan senilai 200 juta dollar yang dimenangkan oleh Ormat Technology, salah satu perusahaan engineering Israel di bidang geothermal; Israel juga berminat untuk masuk dalam bisnis penambangan dan pengkilangan minyak di Indonesia, baik dengan modifikasi atau menambah kilang baru; Menduduki kepemilikan saham mayoritas pada perusahaan-perusahaan telekomunikasi Indonesia; Sedangkan pada aspek kesehatan, Indonesia menjadi sasaran pemasaran berbagai produk teknologi biomedik. Sebagaimana pengadaan peralatan Intensive Care Unit (ICU) di banyak rumah sakit dalam negeri yang dibeli dari Israel serta pengiriman tenaga-tenaga medis untuk pelatihan ICU di Israel yang dikenal memiliki fasilitas dan keahlian ICU nomor satu di dunia.⁴⁰ Selain pada aspek kesehatan, pada aspek pertahanan juga ditemukan data bahwa Tentara Nasional Indonesia (TNI) juga telah melakukan pembelian sejumlah senjata api jenis senapan sniper seperti Galil-Galatz keluaran Israeli Military Industries.⁴¹ Termasuk pula kasus penolakan Komisi I DPR-RI atas permintaan Departemen Pertahanan untuk membeli pesawat tanpa awak dari Israel yang mengindikasikan telah adanya interaksi yang cukup panjang antara Indonesia-Israel.

Pada akhirnya hubungan diplomatik Indonesia-Israel yang belum terjalin bukan tidak mungkin akan terbuka seiring dengan

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Rizki Ridyasmara, 2007. Hubungan dagang Indonesia-israel telah legal [online] Tersedia pada: <http://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda/hubungan-dagang-indonesia-israel-telah-legal.htm#.Uqplfphfrc> diakses pada: 13 Desember 2013

dinamika perubahan sosial –Jika mungkin Israel akan berada posisi damai dengan Palestina. Namun, kenyataan hingga saat ini Israel masih melakukan pendudukan atas bangsa Palestina yang selalu menjadi alasan utama mengapa Indonesia bertahan. Apabila hubungan diplomatik terjalin, maka ruang lingkup kerjasama bilateral Indonesia akan semakin luas. Di samping itu aktivitas perekonomian Indonesia akan semakin kuat dan meluas. Sebagaimana disebutkan sebelumnya yang memaparkan semakin berkembangnya agen bisnis antar dua negara yang memfasilitasi berbagai kerjasama strategis dan saling menguntungkan. Termasuk pula mendukung peningkatan investasi untuk pembangunan dan pengembangan industri dalam banyak bidang: teknologi produksi, pertambangan, kesehatan, dan pertahanan dan sebagainya yang akan memberikan keuntungan bagi Indonesia. Di samping agenda penghubung perdamaian sebagaimana yang diinginkan oleh Abdurrahman Wahid.

Daftar Pustaka

- Agus Sriyono. At.al. 2004. Hubungan Internasional: Percikan Pemikiran Diplomat Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 113
- Anon, 2009. Jejak hubungan gelap Indonesia-israel [online] Tersedia pada: <http://www.muslimdaily.net/features/4602/jejak-hubungan-gelap-indonesia-israel#.Uqph1Zhlfrc> diakses pada: 13 Desember 2013
- Anon. t.t. Teori Pilihan Rasional. Tersedia pada: <http://www.psychologymania.com/2012/11/teori-pilihan-rasional.html> [Diakses pada: 19 Maret 2013]
- Faishal Assegaf, 2013. Berjabat tangan lewat hubungan dagang [online] Tersedia pada: <http://www.merdeka.com/khas/berjabat-tangan-lewat-hubungan-dagang-lobi-zionis-di-indonesia-2.html> diakses pada: 13 Desember 2013
- Hari Yusuf, 2012. Masuknya buah asal Israel dipersoalkan, pemerintah diminta tertib [online] Tersedia pada: <http://suarapengusaha.com/2012/08/13/masuknya-buah-asal-israel-dipersoalkan-pemerintah-diminta-tertib/> diakses pada: 19 Desember 2013
- Jawa Pos, t.t. Tokoh Dunia Bentuk Komisi 3 Agama dalam dalam M. Rofiq Madji, 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng Hal. 73-74.
- Laura Neack. 2008. *The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*. Plymouth: Rowman & Littlefield Publishers. Ch.2&3, Ch.4.

- Mawardin. 2011. Prospek Hubungan Bilateral Indonesia-Israel Dalam Perspektif Ekonomi Politik Hal 51-52 Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1401> [Diakses pada: 19 Maret 2013]
- Marijke Breuning. 2007. *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*. New York: Palgrave MacMillan. Ch.2-3, Ch.4.
- Muhammad Ibrahim Hamdani. 2012. Peran KH Abdurrahman Wahid dalam Misi Perdamaian Israel-Palestina (Bagian I) Tersedia pada: <http://polhukam.kompasiana.com/politik/2012/12/27/2/519235/peran-kh-abdurrahman-wahid-dalam-misiperdamaian-israel-palestina-bagian-i.html> [Diakses pada: 20 Maret 2013]
- Neraca perdagangan dengan Negara mitra dagang [online] Tersedia pada: <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=144> diakses pada: 29 Nopember 2013
- Nuim Hidayat. 2012. Hubungan Indonesia-Israel dan Bagaimana Sikap Kita Seharusnya [online] Tersedia pada: <http://www.muslim-menjawab.com/2012/11/hubungan-indonesia-israel-dan-bagaimana.html> diakses pada: 5 Desember 2013
- Paul Findley. 1993. *Facing the Fact about the U.S. Israeli Relationship*. Terjm. Rahmani Astuti. New York: Lowrence Hill Books. Hal.39
- Rizki Ridyasmara, 2007. Hubungan dagang Indonesia-israel telah legal [online] Tersedia pada: <http://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda/hubungan-dagang-indonesia-israel-telah-legal.htm#.Uqplfphlfr> diakses pada: 13 Desember 2013
- S. Marwah. 2012. Signifikansi Negosiasi dalam Penyelesaian Konflik Israel Palestina. Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id> [diakses pada: 4 Maret 2013]
- Surya, Selasa, 27 Juni 1995. Soal Hubungan Indonesia-Israel. Gus Dur: Terlambat, Jika Tak Segera Ambil Sikap dalam M. Rofiq Madji, 2012. *Jurus Dewa Mabuk Ala Gus Dur*. Jombang: Pustaka Tebuireng Hal. 89.
- Wisnoe Moerti, 2012. Bagaimana hubungan dagang Indonesia-Israel terjalin? [online] Tersedia pada: <http://www.merdeka.com/uang/bagaimana-hubungan-dagang-indonesia-israel-terjalin.html> diakses pada: 13 Desember 2013